

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut.

- a) Puisi “Pesanku” karya Asmara Hadi memiliki struktur batin yang meliputi tema perjuangan dan harapan, rasa rela berkorban, nada mengajak dan tercipta suasana kesiapan, serta memiliki amanat yang ditujukan kepada pembaca agar lebih menghargai para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk kemerdekaan negara.
- b) Puisi “Pesanku” karya Asmara Hadi memiliki struktur fisik yang meliputi diksi (*bila badanku nanti lah mati, terhantar lemah tiada terasa, suaraku diam, tiada lagi, berjanji dalam perjuangan masa, kuburkan daku kawan-kawanku, di tepi lautan biru permai, jiwaku selalu rinduku lagu, lautan abadi rinduku pantai, suara lautan, atmosfer membuat jiwa, hiba memandang gambar kenangan, anak sentosa, tidur di pangkuan bunda indonesia*), imaji perasa, imaji pendengaran dan imaji penglihatan, kata konkret (*badanku, mati, kuburkan, lautan dan pantai, didengar, memandang*), majas simbolik dan majas simile, memiliki rima bersilang dengan rumus/susunan yaitu ab-ab, cd-cd, memiliki ritma *ku-* dan kata depan *di-*, serta memiliki tipografi empat seuntai (setiap bait terdiri dari empat baris). Selain itu, puisi ini juga memiliki

penggunaan huruf kapital yang teratur pada setiap kata pertama di setiap baris dan baitnya.

- c) Puisi “Pesan Prajurit” karya Trisno Sumardjo memiliki struktur batin yang meliputi tema perjuangan, harapan dan keikhlasan, rasa rela berkorban dan rasa bangga, nada mengajak dan tercipta suasana berani, serta memiliki amanat yang ditujukan kepada pembaca agar lebih menghargai para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk kemerdekaan negara.
- d) Puisi “Pesan Prajurit” karya Trisno Sumardjo memiliki struktur fisik yang meliputi diksi (*kalau aku mati nanti, koyak-koyak tubuhku, habis ditusuk musuh, kumpulkan sisaku, tanamkan, tak mengapa, asal di bumi tanah-airku, ‘ku puas sudah, melepas lelah, dalam pangkuan ibu, damai, kembali ke tempat kelahiranku*), imaji perasa, kata konkret (*aku mati, tubuhku, ditusuk*), majas hiperbola dan sinekdoki pars pro toto, rima campuran yang terdapat pada rima akhir dari puisi ini serta memiliki tipografi yang bebas artinya tidak terikat jumlah baris, bait dan persajakannya. Selain itu, pada puisi ini hanya terdapat huruf kapital pada bait pertama baris pertama (kata pertama), pada bait selanjutnya setiap baris hanya menggunakan huruf kecil pada setiap kata dan kalimatnya.
- e) Puisi “Pesanku” karya Asmara Hadi dan puisi “Pesan Prajurit” karya Trisno Sumardjo juga memiliki persamaan dan perbedaan baik dari struktur batin maupun struktur fisik.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut.

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk meneliti aspek lain yang berhubungan dengan puisi “Pesanku” dan puisi “Pesan Prajurit”.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji struktur puisi lain yang berbeda dengan penelitian ini.